

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dan Penghitungan Pajak bagi UMKM Kabupaten Bekasi

Ahmad Bukhori Muslim^{1*}, Vista Yulianti², Agus Fuadi³, Immanuel Setyawan Silitonga⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pelita Bangsa

Email: ahmadbukhori@pelitabangsa.ac.id

Received : 02-06-2026 Revised : 20-06-2026 Accepted : 25-06-2026 Published : 30-06-2026

Abstrak

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Bekasi masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan penghitungan kewajiban pajak. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya kualitas informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan usaha serta pemenuhan kewajiban perpajakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan serta menghitung pajak berdasarkan data keuangan yang dimiliki. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2026 di Universitas Pelita Bangsa dengan melibatkan 13 pelaku usaha sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik penyusunan laporan keuangan, penerapan aplikasi pencatatan keuangan digital, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, penghitungan pajak, dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan usaha. Peserta juga mampu menyusun laporan keuangan sederhana dan melakukan perhitungan pajak berdasarkan data usaha yang dimiliki. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih tertib, akuntabel, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan yang diberikan dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan yang efektif untuk mendukung penguatan tata kelola keuangan dan kepatuhan pajak pada usaha mikro, kecil, dan menengah.

Kata kunci: laporan keuangan, UMKM, perpajakan, pendampingan, digitalisasi

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises in Bekasi Regency still face various challenges in financial management, particularly in transaction recording, financial statement preparation, and tax calculation. These conditions result in limited financial information quality, which affects business decision-making and tax compliance. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of business owners in preparing financial statements and calculating taxes based on their financial data. The activity was conducted on June 12, 2026, at Universitas Pelita Bangsa and involved 13 business owners as participants. The methods included socialization, training, financial statement preparation practices, implementation of digital financial recording applications, as well as mentoring and evaluation. The results indicated an improvement in participants' understanding of transaction recording, financial statement preparation, tax calculation, and the utilization of technology in business financial management. Participants were able to prepare simple financial statements and perform tax calculations based on their business transactions. The program contributed positively to strengthening the participants' capacity to manage business finances in a more organized, accountable, and sustainable manner. Therefore, the training and mentoring

activities can serve as an effective empowerment strategy to support better financial governance and tax compliance among micro, small, and medium enterprises.

Keywords: *financial statements, micro enterprises, taxation, assistance, digitalization*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, perkembangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan. Salah satu permasalahan yang umum ditemui adalah rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan secara sistematis sesuai dengan standar yang berlaku (Amin et al., 2021). Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat serta menghambat proses pengambilan keputusan bisnis yang tepat (Chairia et al., 2021).

Laporan keuangan merupakan instrumen penting yang berfungsi sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja usaha, dan arus kas suatu entitas. Bagi UMKM, laporan keuangan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan internal usaha, tetapi juga menjadi dasar dalam memperoleh akses pembiayaan, menyusun perencanaan bisnis, serta memenuhi kewajiban perpajakan (Diyani et al., 2021). Namun, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sehingga kualitas informasi keuangan yang dihasilkan belum memadai (Rahayu et al., 2021).

Permasalahan lain yang sering dihadapi UMKM adalah rendahnya tingkat literasi perpajakan. Banyak pelaku usaha yang belum memahami tata cara penghitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan (Halawa & Lamsah, 2025). Rendahnya pemahaman perpajakan tersebut sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mengenai hubungan antara laporan keuangan dengan perhitungan pajak yang harus dibayarkan (Putra et al., 2025). Akibatnya, tingkat kepatuhan pajak UMKM masih perlu ditingkatkan melalui berbagai program edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan.

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu wilayah dengan jumlah UMKM yang cukup besar dan berkontribusi signifikan terhadap aktivitas ekonomi daerah. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan mitra, sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, bahkan sebagian belum melakukan pembukuan secara teratur. Selain itu, pelaku UMKM belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar penghitungan pajak. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam bidang akuntansi dan perpajakan.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya (Mahadianto et al., 2020). Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga terbukti dapat membantu pelaku UMKM dalam memahami administrasi perpajakan dan meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban pajak (Rakhmadhani & Napisah, 2022; Sahrir et al., 2022). Selain itu, penerapan teknologi digital melalui penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android maupun web dapat mempermudah proses penyusunan laporan keuangan serta perhitungan pajak secara lebih efektif dan efisien (Omenu & Paramitalaksmi, 2024).

Pemanfaatan aplikasi digital seperti Lamikro dan aplikasi akuntansi lainnya telah terbukti mampu meningkatkan kualitas pencatatan transaksi, ketepatan penyusunan laporan keuangan, serta keterampilan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Riwajanti et al., 2024). Digitalisasi laporan keuangan juga menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong transformasi UMKM menuju usaha yang lebih profesional dan berdaya saing (Santi et al., 2024). Di samping itu, pendampingan pencatatan keuangan yang dilakukan secara berkesinambungan dapat membantu pelaku UMKM dalam memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan usaha (Wati et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM sebagai Dasar Penghitungan Pajak di Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital, serta menghitung dan melaporkan pajak secara tepat. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan penghitungan pajak sehingga dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional, akuntabel, dan berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan sebagai dasar penghitungan pajak. Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan peserta terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyampaian materi, praktik penyusunan laporan keuangan, hingga simulasi penghitungan pajak. Metode pelatihan dan pendampingan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam bidang akuntansi dan perpajakan ((Mahadianto et al., 2020); (Sahrir et al., 2022)).

Kegiatan dilaksanakan pada 27 Maret 2026 pukul 10.00–14.00 WIB bertempat di Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi. Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Bekasi. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 13 orang pelaku UMKM yang memiliki berbagai jenis usaha, seperti perdagangan, kuliner, dan jasa.

Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh pelaku UMKM yang menjadi mitra pengabdian di Kabupaten Bekasi. Sampel kegiatan berjumlah 13 peserta UMKM yang mengikuti kegiatan secara penuh. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan peserta berdasarkan kriteria tertentu, antara lain memiliki usaha yang sedang berjalan, melakukan aktivitas penjualan secara rutin, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan serta pendampingan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan dan perpajakan UMKM. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dihadapi peserta terkait pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pemenuhan kewajiban perpajakan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, daftar hadir peserta, dan hasil latihan penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, kuesioner diberikan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan. Tahap pertama adalah sosialisasi mengenai pentingnya laporan keuangan bagi UMKM dan keterkaitannya dengan penghitungan pajak. Tahap kedua adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM

yang meliputi pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan arus kas. Tahap ketiga adalah pelatihan penghitungan pajak UMKM berdasarkan data laporan keuangan yang telah disusun. Tahap keempat berupa pendampingan praktik penyusunan laporan keuangan dan simulasi penghitungan pajak menggunakan contoh kasus yang disesuaikan dengan jenis usaha peserta. Pendampingan dilakukan karena terbukti mampu meningkatkan keberhasilan implementasi pencatatan keuangan dan kepatuhan perpajakan UMKM ((Rakhmadhani & Napisah, 2022); (Rahayu et al., 2021)). Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan program.

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, LCD proyektor, layar proyeksi, alat tulis, modul pelatihan, lembar kerja praktik, dan perangkat smartphone peserta. Bahan yang digunakan berupa materi pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, modul penghitungan pajak UMKM, contoh transaksi usaha, serta aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital. Penggunaan aplikasi digital bertujuan untuk meningkatkan akurasi pencatatan dan mempermudah penyusunan laporan keuangan serta penghitungan pajak (Riwajanti et al., 2024; Safelia et al., 2024).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta. Analisis ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Persentase peningkatan pemahaman peserta dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{(Skor\ Akhir - Skor\ Awal)}{Skor\ Awal} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan pemahaman peserta (%)

Skor Akhir = Nilai post-test

Skor Awal = Nilai pre-test

Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian naratif sehingga memudahkan interpretasi hasil kegiatan. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk menggambarkan perubahan tingkat pemahaman peserta, kemampuan penyusunan laporan keuangan, serta kemampuan penghitungan pajak setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Dengan metode tersebut diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi dalam mengelola keuangan usaha dan memenuhi kewajiban perpajakan secara lebih baik ((Resmi et al., 2021); (Santi et al., 2024)).

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM sebagai Dasar Penghitungan Pajak di Kabupaten Bekasi” telah dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2026 bertempat di Universitas Pelita Bangsa. Kegiatan berlangsung selama empat jam, yaitu pukul 10.00–14.00 WIB, dengan peserta sebanyak 13 pelaku UMKM yang berasal dari berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, kuliner, dan jasa.

Karakteristik Mitra Pengabdian

Mitra dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM yang memiliki usaha aktif dan telah menjalankan kegiatan usahanya minimal satu tahun. Berdasarkan hasil identifikasi awal, sebagian besar peserta merupakan usaha mikro dengan sistem pengelolaan keuangan yang masih sederhana. Mayoritas peserta belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi ini sejalan dengan temuan Amin et al., (2021) yang menyatakan bahwa

sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang sistematis. Selain itu, peserta juga memiliki keterbatasan dalam memahami hubungan antara laporan keuangan dengan penghitungan kewajiban perpajakan (Rahayu et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara awal, diketahui bahwa sebagian besar peserta hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sederhana pada buku catatan harian. Bahkan beberapa peserta masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan usaha serta menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan (Chairia et al., 2021).

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya laporan keuangan bagi UMKM dan manfaatnya dalam pengambilan keputusan usaha. Selanjutnya peserta diberikan pelatihan tentang pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta penghitungan pajak berdasarkan data keuangan yang telah disusun. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital untuk mempermudah proses administrasi keuangan usaha (Riwajanti et al., 2024).

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari aktifnya peserta dalam sesi diskusi dan praktik penyusunan laporan keuangan. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian untuk membantu peserta menyelesaikan latihan berdasarkan kondisi usaha masing-masing. Pendekatan ini dinilai efektif karena peserta dapat langsung menerapkan materi yang diperoleh pada usaha yang dijalankan (Mahadianto et al., 2020).

Hasil Peningkatan Pemahaman Peserta

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan penghitungan pajak UMKM.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Indikator	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
Pemahaman pencatatan transaksi	52	86
Pemahaman laporan keuangan SAK EMKM	45	84
Pemahaman penghitungan pajak UMKM	41	82
Pemanfaatan aplikasi keuangan digital	38	80

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah kegiatan dilaksanakan. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan penghitungan pajak UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam mengelola keuangan usaha secara lebih baik. Temuan ini mendukung penelitian Resmi et al., (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan laporan keuangan dan perpajakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Selain peningkatan pemahaman, hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menyusun laporan laba rugi sederhana berdasarkan transaksi usaha yang dimiliki. Peserta juga mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Wati et al., (2025) mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan usaha.

Implementasi Teknologi dalam Pencatatan Keuangan

Pada sesi penerapan teknologi, peserta diperkenalkan dengan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta dapat menginput transaksi harian dan menghasilkan laporan keuangan sederhana secara otomatis. Penggunaan aplikasi ini dinilai membantu peserta dalam mengurangi kesalahan pencatatan serta meningkatkan efisiensi administrasi usaha. Hasil tersebut mendukung penelitian Omenu & Paramitalaksmi (2024) serta Safelia et al., (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi laporan keuangan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penyusunan laporan keuangan dan penghitungan pajak. Keberhasilan program terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, serta kemampuan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM dan mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan (Santi et al., 2024; Putra et al., 2025).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sebagai dasar penghitungan pajak menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas UMKM dapat dicapai melalui pendekatan edukatif yang memadukan teori, praktik, dan pendampingan langsung. Perubahan pemahaman dan keterampilan peserta yang terjadi selama kegiatan mengindikasikan bahwa permasalahan utama UMKM bukan hanya terletak pada keterbatasan sumber daya, tetapi juga pada kurangnya akses terhadap pengetahuan dan pendampingan yang berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Amin et al., (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun laporan keuangan karena minimnya pembinaan dan edukasi di bidang akuntansi.

Peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan menunjukkan bahwa pelatihan yang berorientasi pada praktik lebih mudah diterima oleh pelaku UMKM dibandingkan pendekatan yang bersifat teoritis semata. Sebagian besar peserta sebelumnya hanya melakukan pencatatan sederhana dan belum memahami proses penyusunan laporan keuangan yang sistematis. Setelah memperoleh pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi yang lengkap sebagai dasar penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Hasil ini mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Chairia et al., (2021) yang

menemukan bahwa pelatihan pembukuan sederhana mampu meningkatkan kemampuan administrasi keuangan pelaku UMKM secara signifikan.

Kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM juga menunjukkan bahwa standar akuntansi yang dirancang khusus untuk UMKM dapat diterapkan apabila disertai dengan pendampingan yang memadai. Sebelumnya, sebagian besar peserta menganggap penyusunan laporan keuangan sebagai sesuatu yang rumit dan hanya diperlukan oleh perusahaan besar. Namun, melalui kegiatan ini peserta mulai memahami bahwa laporan keuangan merupakan instrumen penting untuk mengukur kinerja usaha dan mendukung pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan Diyani et al., (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis SAK EMKM mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih akuntabel.

Dari aspek perpajakan, peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa literasi pajak memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pencatatan keuangan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta belum memahami cara menentukan dasar pengenaan pajak karena tidak memiliki data keuangan yang terdokumentasi dengan baik. Setelah memperoleh pelatihan, peserta mulai memahami bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menghitung kewajiban pajak secara lebih tepat. Hasil ini mendukung penelitian Halawa & Lamsah (2025) yang menjelaskan bahwa peningkatan literasi perpajakan berkontribusi terhadap meningkatnya kepatuhan wajib pajak UMKM. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Putra et al., (2025) yang menyatakan bahwa edukasi perpajakan yang terintegrasi dengan pengelolaan keuangan mampu meningkatkan kesadaran pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Penerapan teknologi dalam kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan peserta. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital membantu peserta memahami proses pencatatan secara lebih praktis dan efisien. Digitalisasi memungkinkan transaksi dicatat secara real-time dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Riwijanti et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Lamikro dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan administrasi perpajakan. Selain itu, Omenu & Paramitalaksmi (2024) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha serta mempermudah proses pelaporan pajak.

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh adanya pendampingan secara langsung setelah penyampaian materi. Pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Dengan demikian, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh solusi praktis yang dapat diterapkan secara langsung. Hasil ini mendukung pengabdian yang dilakukan oleh Mahadianto et al., (2020) dan Rakhmadhani & Napisah (2022) yang menyimpulkan bahwa pendampingan merupakan faktor penting dalam memastikan keberhasilan implementasi pencatatan keuangan dan perpajakan pada UMKM.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan. Sebagian peserta memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital, terutama peserta yang belum terbiasa menggunakan aplikasi keuangan berbasis Android. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan menyebabkan beberapa materi lanjutan belum dapat dibahas secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas UMKM memerlukan program pendampingan yang berkelanjutan agar perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan dapat berlangsung secara konsisten. Temuan tersebut sejalan dengan Wati et al., (2025) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku pencatatan keuangan pada UMKM membutuhkan proses pembelajaran dan pembiasaan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi antara pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan menghitung kewajiban pajak. Hasil ini memperkuat temuan Resmi et al., (2021) dan Santi et al., (2024) yang menegaskan bahwa penguatan kapasitas keuangan dan digitalisasi administrasi usaha merupakan langkah strategis untuk meningkatkan profesionalisme, daya saing, dan keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan cakupan peserta yang lebih luas agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM sebagai Dasar Penghitungan Pajak di Kabupaten Bekasi telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi, dan praktik penyusunan laporan keuangan, terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM, serta menghitung kewajiban pajak berdasarkan data keuangan usaha.

Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola administrasi keuangan usaha secara lebih sistematis. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang akurat. Implementasi aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital juga memberikan dampak positif terhadap kemudahan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan dan memahami proses penghitungan pajak UMKM. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan dan perpajakan peserta, tetapi juga mendorong terciptanya pengelolaan usaha yang lebih tertib, akuntabel, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian UMKM di Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, diperlukan program pendampingan lanjutan secara berkala untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan secara konsisten dalam kegiatan usahanya. Pendampingan berkelanjutan juga diperlukan untuk membantu peserta mengatasi kendala yang muncul selama proses implementasi.

Pelaku UMKM disarankan untuk terus melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan digital agar proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih mudah, cepat, dan akurat. Selain itu, peningkatan literasi perpajakan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kepatuhan pajak UMKM dapat semakin meningkat.

Bagi perguruan tinggi, kegiatan pengabdian serupa dapat dikembangkan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta melibatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah, instansi perpajakan, dan komunitas UMKM. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat memperkuat ekosistem pembinaan UMKM sehingga mampu mendorong peningkatan kualitas pengelolaan usaha, akses pembiayaan, dan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Pelita Bangsa atas dukungan, fasilitasi, dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema *“Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM sebagai Dasar Penghitungan Pajak di Kabupaten Bekasi”* dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM Kabupaten Bekasi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta kepada pimpinan dan civitas akademika Universitas Pelita Bangsa yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian dan mahasiswa yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, pendampingan, hingga penyusunan laporan kegiatan.

Semoga kerja sama dan dukungan yang telah diberikan dapat terus berlanjut dalam upaya pemberdayaan masyarakat serta pengembangan UMKM yang lebih profesional, mandiri, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Amin, M., Henny, D., & Puspitasari, W. (2021). *PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) JAKARTA SELATAN DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN*. 1(1), 63–78. <https://doi.org/10.25105/ja.v1i1.8884>
- Chairia, C., Ginting, J. V. B., Ramles, P., & Sabrina, Y. (2021). PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PELAKU UMKM PANCUR BATU DI DESA BARU KECAMATAN PANCUR BATU. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 323–330. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6439>
- Diyani, L. A., Kusumawati, R., & Meita, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 222–232. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.5046>
- Diyani, L. A., Oktapriana, C., & Rachman, H. A. (2023). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PENGGIAT UMKM USIA MUDA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 583–598. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12390>
- Halawa, E. & Lamsah. (2025). Peran Literasi Pajak dalam Menurunkan Tingkat Tunggakan PBB oleh Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12320–12323. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3692>
- Mahadianto, Moh. Y., Astuti, R. P., & Hidayat, F. (2020). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Dan Laporan Perpajakan Bagi UMKM Di Kota Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 171–180. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7112>
- Omenu, R., & Paramitalaksmi, R. (2024). Training on Preparing Technology-Based Financial Reports and Tax Filling for MSMEs at Samirono Area. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(10), 683–694. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i10.12067>
- Putra, D. L. A., Indriani, R., Midiastuty, P., Suranta, E., & Rahmat, A. (2025). Model Edukasi Pajak UMKM: Studi Kasus Liquid Fotocopy Kota Bengkulu. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 4(2), 43–55. <https://doi.org/10.35912/jpe.v4i2.4991>
- Rahayu, P., Elvira, S. F., Liu, F., & Ratna, M. P. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pemilik UMKM Sesuai dengan SAK EMKM dan Perhitungan Pajak.

- Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 196–209. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5169>
- Rakhmadhani, V., & Napisah, L. S. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN PERPAJAKAN UMKM GULIGAH INTAN FAMILY SUMEDANG. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 7(1), 50–56. <https://doi.org/10.52250/p3m.v7i1.568>
- Resmi, S., Pahlevi, R. W., & Sayekti, F. (2021). Implementation of financial report and taxation training: Performance of MSMEs in Special Regions Yogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*, 25(1), 5 7-6 8. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol25.iss1.art5>
- Riwajanti, N. I., Susilowati, K. D., Ernawati, W., Soedarso, E. H., & Berlianingtyas, P. A. (2024). PELATIHAN PERPAJAKAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS ANDROID “LAMIKRO” UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN UMKM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2443–2452. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21930>
- Safelia, N., Afrizal, Tiswiyanti, W., Olimsar, F., & Putra, D. N. (2024). Training on Preparation of Financial Reports Based on Accurate Application and Tax Calculation for UMKM in Mendalo Darat Village, Jambi Luar Kota District, Muaro Jambi Regency. *Indonesian Journal of Society Development*, 3(5), 349–356. <https://doi.org/10.55927/ijds.v3i5.12050>
- Sahrir, S., Zahran, I., & Sari, N. (2022). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN ADMINISTRASI PERPAJAKAN PADA INDUSTRI TAHU TEMPE DI DESA SUMBER HARUM. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://doi.org/10.69552/abdi_kami.v5i2.1588
- Santi, F., Puspita, W. D., June, C. G. T., & Agesia, S. V. (2024). Digitalization of Financial Reporting as a Means to Fulfill Tax Obligations. *REKA ELKOMIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 200–208. <https://doi.org/10.26760/rekaelkomika.v5i3.200-208>
- Wati, H., Alifah, R. N., Karimah, Z. J., Hardiansah, H., Laili, N. A., & Asiyah, B. N. (2025). PENDAMPINGAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI PELAKU UMKM DI KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Journal of Community Empowerment*, 4(1). <https://doi.org/10.31764/jce.v4i1.31895>